

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun terakhir. Penelitian ini mengambil Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No. 50 Malang, karena semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia disana tanpa peneliti meneliti langsung di pusat Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011: 7). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 8).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam kurun waktu penelitian selama lima tahun, periode 2008-2012. Jumlah perusahaan manufaktur yang go public sampai tahun 2012 sebanyak 16 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011: 80).

Sampel pada penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*. Sugiyanto (2011: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang diambil yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang telah go public di bursa efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2008–2012
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian
- c. Mencantumkan DER, ROI, CR, EPS, Ukuran perusahaan dan DPR pada laporan keuangan dalam kurun waktu penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan sebanyak 11 perusahaan yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Indudtry and Tranding Company Tbk

Sumber : <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>.

3.5. Data dan Jenis Data

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari akses media internet dengan alamat www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.bi.go.id, www.sahamok.com dan Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang. adapun data sekunder tersebut merupakan data laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur selama periode 2008-2012.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terhitung sejak 2008-2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang ada pada perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan yang meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep, variabel, dan indikator yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependem pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), adalah rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham dari laba bersih setelah pajak perusahaan.

$$\text{Rumus } \textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Atmaja (2008).

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR) , *Earning Pershare* (EPS), dan ukuran perusahaan.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus: Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: Horne dan Wachowicz (2005:137)

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total investasi yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rumus: Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

Sumber: Munawir (2004:89)

3. *Current Ratio (CR)*

Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rumus: Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2005:52)

4. *Earning Per share (EPS)*

Yaitu besarnya laba per lembar saham yang ditawarkan kepada para investor.

$$\text{Rumus: EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2007: 191).

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari aset. Logaritma atau eksponen dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka ekponensial atau angka logaritmanya, dengan demikian kriteria yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu apabila semakin besar angka ekponensial atau angka logaritmanya maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log \text{ total aktiva}$$

Sumber: Zeghal (2008).

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Ghozali, 2006). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 16.00. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolaritas, , autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

3.8.2.1. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau kolerasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas. (Sulhan, dkk., 2010: 15).

Deteksi adanya multikollinearitas : (Sulhan, dkk., 2010: 15)

- a. Dilakukan uji simultan (uji F) signifikan, kemudian dilakukan uji parsial (uji t) semua variabel bebas juga signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.
- b. Besarnya VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.

- Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

Dimana $Tolerance = 1/VIF$

c. Besaran kolerasi antar variabel independen (bebas)

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien kolerasi antar variabel independen haruslah lemah, yaitu dikatakan kolerasi rendah $< 0,05$ dan korelasi tinggi $> 0,05$.

Jika terjadi problem multiko, dapat diatasi dengan beberapa cara:

- Mengeluarkan salah satu diantara variabel-variabel yang mempunyai hubungan kuat. Penghilangan variabel-variabel yang diketahui menyebabkan terjadinya masalah multikolinearitas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model (specification error). Apalagi kalau variabel bebasnya hanya 2 variabel, maka akan menyebabkan bias spesifikasi model dari semula model regresi beranda menjadi model regresi sederhana.
- Menambah data baru

Multikolinearitas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolinearitas sangat kecil. Oleh karenanya dengan mengubah sampel, yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel dapat mengatasi masalah ini.

3.8.2.2. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan., dkk, 2010: 22)

Cara mendeteksi Autokorelasi :

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test.

Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius

3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Sulhan, dkk, 2010: 16)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dihitung dengan menggunakan metode grafik untuk melihat pola dari variabel yang ada berupa sebaran data. Heteroskedastisitas merujuk pada adanya *distance* dan *variance* yang variasinya mendekati nol atau sebaliknya *variance* yang terlalu menyolok. Untuk melihat adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari *Scatter Plot*. Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka disinyalir telah terjadi heteroskestisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta

titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas.

3.8.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan, dkk, 24)

3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui. Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (tergantung) dan variabel independen (Sulhan, dkk, 2010: 9).

Data regresi dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) serta Ukuran Perusahaan Dan sebagai variabel independen dan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum: (Sulhan, dkk., 2010: 10).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3\ldots + \varepsilon$$

$$\text{DPR} = b_0 + b_1\text{DER} + b_2\text{ROI} + b_3\text{CR} + b_4\text{EPS} + b_5\text{SIZE} + \varepsilon$$

Dimana:

DPR = *Devidend Payout Ratio*

DER = *Debt To Equity*

ROI = *Return On Investment*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

SIZE = *Ukuran Perusahaan*

b_0 = konstanta

$b_{1..5}$ = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

3.9. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan penghitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis untuk penelitian ini adalah :

3.9.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu, Apabila sig. (p-value) $> \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value) $\leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10).

3.9.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, Apabila sig. (p-value) $> \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika sig. (p-value) $\leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10).

3.9.3. Uji Variabel dominan

Untuk menguji variabel dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi dari masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi berganda variabel bebas terhadap variabel terikat. untuk menemukan variabel dominan maka dengan melakukan perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel penelitian, dimana variabel yang memiliki koefisien tertinggi maka variabel tersebut mempunyai pengaruh dominan.